

9.218 Peserta UM BBM, Siap Jadi Penggerak Solusi bagi Masyarakat



Malang – Universitas Negeri Malang (UM) resmi melepas sebanyak 9.218 mahasiswa peserta Universitas Negeri Malang Belajar Bersama Masyarakat (UM BBM) 2026 dalam upacara pelepasan yang berlangsung di Stadion Graha Cakrawala, Jumat (12/6). Program ini menjadi wujud komitmen UM dalam menghadirkan pembelajaran yang berdampak langsung bagi masyarakat melalui kolaborasi dengan desa, kelurahan, dan berbagai institusi mitra.

Program UM BBM 2026 tidak hanya menjadi wahana pengabdian mahasiswa kepada masyarakat, tetapi juga ruang belajar nyata yang mempertemukan dunia akademik dengan kebutuhan lapangan. Melalui program ini, mahasiswa akan berkolaborasi dengan pemerintah desa, kelurahan, sekolah, lembaga sosial, serta berbagai institusi mitra untuk mengidentifikasi persoalan dan menghadirkan solusi yang sesuai dengan kondisi setempat.

Dalam amanatnya, Wakil Rektor III UM, Prof. Dr. Markus Diantoro, M.Si., menegaskan bahwa para peserta telah dibekali kompetensi akademik, keterampilan sosial, dan kemampuan beradaptasi untuk terjun langsung ke masyarakat. Menurutnya, mahasiswa harus mampu menjadi mitra strategis yang tidak hanya belajar dari masyarakat, tetapi juga berkontribusi dalam menyelesaikan berbagai tantangan pembangunan.

“Saudara semua bisa menjadi mitra, bisa menjadi kolaborator bagi desa atau institusi tempat saudara berinteraksi, belajar bersama, menyelesaikan masalah, serta memberikan solusi,” ujar Markus di hadapan ribuan peserta.

Lebih lanjut, ia menekankan bahwa keberhasilan UM BBM tidak diukur dari lamanya mahasiswa berada di lokasi penugasan, melainkan dari dampak dan manfaat yang mampu dirasakan masyarakat. Oleh karena itu, mahasiswa didorong untuk menghadirkan program kerja yang inovatif, aplikatif, dan berkelanjutan.

Peserta UM BBM 2026 berasal dari berbagai fakultas di lingkungan UM, meliputi Fakultas Ilmu Pendidikan, Fakultas Sastra, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Teknik, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Sosial, Fakultas Psikologi, serta Pendidikan Vokasi. Keterlibatan lintas disiplin ilmu tersebut diharapkan mampu menghasilkan solusi yang lebih komprehensif dalam menjawab kebutuhan masyarakat.

Kehadiran ribuan mahasiswa di berbagai wilayah juga membawa manfaat ganda. Bagi masyarakat, program ini dapat memperkuat akses terhadap edukasi, literasi digital, pemberdayaan ekonomi, pengembangan potensi lokal, hingga pendampingan berbagai program pembangunan. Sementara bagi mahasiswa, UM BBM menjadi sarana untuk mengasah kemampuan kepemimpinan, komunikasi, kerja tim, serta keterampilan menyelesaikan masalah secara langsung di lapangan.

Pewarta: Keynisya Pentania Sofyani – Internship Humas UM

Fotografer: Raihan Faiq Rahmatullah dan Ardena Damayanti – Internship Humas UM



UM Ubah Relief Candi Kidal Menjadi Motif Batik Bernilai Ekonomi

Malang – Universitas Negeri Malang (UM) terus mendorong pemberdayaan masyarakat berbasis kearifan lokal melalui Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan (PPKO) Dewan Mahasiswa Fakultas (DMF) Sastra. Upaya tersebut diwujudkan dengan menyelenggarakan pelatihan perancangan motif batik yang mengangkat relief Candi Kidal sebagai identitas budaya Desa Kidal. Kegiatan yang berlangsung di Balai Desa Kidal, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang, pada Senin (23/6) itu diikuti lebih dari 20 warga sebagai langkah awal membangun desa wirausaha berbasis ekonomi kreatif.

Program ini menjadi upaya nyata mahasiswa UM dalam menghubungkan pelestarian budaya dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Melalui pengembangan motif batik khas daerah, warga didorong untuk menciptakan produk kreatif yang memiliki identitas lokal sekaligus berpotensi meningkatkan nilai jual dan membuka peluang usaha baru.

Kepala Desa Kidal, Ahmad Taufik, membuka kegiatan sekaligus menyampaikan apresiasi atas kolaborasi yang dibangun mahasiswa UM dengan masyarakat. Menurutnya, potensi sejarah yang dimiliki Desa Kidal perlu diolah menjadi produk bernilai ekonomi agar mampu memberikan manfaat berkelanjutan bagi warga.

Pelatihan menghadirkan dosen Departemen Seni dan Desain UM, Andreas Syah Pahlevi, S.Sn., M.Sn., sebagai narasumber. Ia membimbing peserta mengenali karakter visual relief Garuda di Candi Kidal, kemudian menerjemahkannya menjadi rancangan motif batik yang tetap mempertahankan nilai filosofis dan kekhasan budaya setempat.

Selama pelatihan, peserta memperoleh pemahaman mengenai sejarah batik, potensi industri kreatif, hingga teknik mengembangkan motif yang berakar pada aset budaya desa. Setelah sesi materi, warga mengikuti praktik menggambar motif secara langsung dengan pendampingan intensif hingga menghasilkan sejumlah rancangan batik khas Desa Kidal.

Andreas menegaskan bahwa pelatihan tersebut merupakan tahapan awal dari proses pendampingan yang akan terus dikembangkan. "Kami berharap program ini tidak berhenti di sini, tetapi terus berlanjut hingga motif-motif yang lahir benar-benar menjadi produk ekonomi kreatif yang mampu

meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Kidal," ujarnya.

Antusiasme peserta terlihat sepanjang kegiatan berlangsung. Salah seorang peserta, Laily, berhasil mengombinasikan unsur sayap Garuda, relief Tirta Amerta, dan kesenian Kuda Lumping menjadi satu rancangan motif batik yang unik. Ia menilai pelatihan tersebut membuka wawasan baru mengenai pemanfaatan kekayaan budaya desa sebagai sumber inspirasi produk kreatif.

"Pelatihan ini sangat bermanfaat untuk menambah pengetahuan kami dalam membuat motif batik. Ke depan saya berharap ada pelatihan lanjutan yang memanfaatkan teknologi agar proses produksi batik menjadi lebih cepat dan efisien," kata Laily.

Ketua tim PPKO DMF Sastra UM menjelaskan bahwa hasil pelatihan tidak berhenti pada tahap perancangan motif. Seluruh desain yang dihasilkan warga akan didampingi hingga memasuki proses legalisasi sebagai motif batik khas Desa Kidal sehingga memiliki perlindungan hukum sekaligus nilai komersial yang lebih tinggi. Langkah tersebut diharapkan mampu memperkuat identitas desa, meningkatkan daya saing produk creative economy, serta memperluas peluang pemasaran batik lokal.

Program ini juga memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat karena mengintegrasikan pelestarian warisan budaya dengan pengembangan usaha berbasis komunitas. Kolaborasi antara mahasiswa, akademisi, pemerintah desa, dan warga menjadi fondasi penting dalam membangun ekonomi lokal yang berkelanjutan tanpa meninggalkan nilai sejarah yang dimiliki Desa Kidal.

Inisiatif PPKO DMF Sastra UM sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs), khususnya SDG 8 tentang Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi melalui penguatan usaha kreatif masyarakat, SDG 11 tentang Kota dan Permukiman Berkelanjutan melalui pelestarian warisan budaya lokal, serta SDG 17 tentang Kemitraan untuk Mencapai Tujuan melalui kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan masyarakat.

Pewarta: Nabilla Mahda Susila – Mahasiswa Fakultas Sastra UM

Edukasi Gaya Hidup Sehat GEMAPEDIA UM di TBM Merdekata Bangun Generasi Tangguh



Malang — Universitas Negeri Malang (UM) melalui Unit Kegiatan Mahasiswa Gerakan Mahasiswa Peduli Pendidikan (UKM GEMAPEDIA) terus memperkuat upaya edukasi kesehatan bagi generasi muda melalui program pengabdian masyarakat BERGEMA EDUKAMA. Program yang berlangsung pada 18 April hingga 3 Mei 2026 ini mengajak anak-anak usia dini hingga remaja di berbagai taman bacaan dan lembaga pendidikan di Kota Malang untuk mengenal serta menerapkan gaya hidup sehat melalui kegiatan yang edukatif dan interaktif.

Melalui kegiatan edukatif dan interaktif, mahasiswa berupaya membangun kesadaran generasi muda mengenai pentingnya menerapkan gaya hidup sehat sejak dini. Langkah ini dinilai penting karena kebiasaan yang ditanamkan pada masa anak-anak akan berpengaruh terhadap kualitas kesehatan dan karakter mereka di masa depan.

Dalam pelaksanaannya, peserta mendapatkan berbagai materi yang berkaitan dengan kesehatan dan kebersihan, mulai dari kebiasaan mencuci tangan yang benar, menjaga kesehatan gigi, pentingnya mengonsumsi makanan bergizi seimbang, hingga edukasi pemilahan sampah. Materi tersebut disampaikan melalui metode pembelajaran yang menyenangkan agar mudah dipahami dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendamping UKM GEMAPEDIA UM, Prof. Dr. I Nyoman Ruja, S.U., menjelaskan bahwa program pengabdian ini merupakan bentuk kepedulian terhadap generasi muda sekaligus implementasi nilai kemanusiaan dalam kehidupan bermasyarakat.

“Program ini berfokus pada penguatan kebiasaan mencuci tangan, menjaga kebersihan gigi, mengonsumsi makanan bergizi, serta pemilahan sampah dengan baik dan benar guna mewujudkan anak-anak yang kuat, sehat, bugar, dan aktif dalam belajar,” ujarnya.

Manfaat dari kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan anak-anak mengenai kesehatan, tetapi juga membentuk perilaku hidup bersih dan sehat yang dapat diterapkan secara berkelanjutan. Edukasi mengenai gizi seimbang, misalnya, membantu anak memahami pentingnya memilih makanan sehat untuk menunjang pertumbuhan dan konsentrasi belajar. Sementara itu, pembelajaran tentang pemilahan sampah turut menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan sejak usia dini.

Agar materi lebih menarik, mahasiswa menghadirkan berbagai media pembelajaran kreatif. Anak-anak tampak antusias mengikuti praktik mencuci tangan, permainan edukatif tentang gizi seimbang, hingga simulasi pemilahan sampah. Pendekatan tersebut membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan sekaligus efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta.

Ketua Umum UKM GEMAPEDIA UM, Anggya Zuyyina Rahma, menilai kegiatan pengabdian menjadi ruang belajar yang berharga bagi mahasiswa sekaligus sarana berbagi manfaat kepada masyarakat. “Hidup akan lebih indah ketika kita berbagi kepada sesama,” katanya.

Pewarta: Tim Merdekata Bergema Edukama UM

UM Perkuat Kampus Antigratifikasi, Transparansi Layanan Jadi Prioritas

Malang – Universitas Negeri Malang (UM) memperkuat komitmen dalam mewujudkan tata kelola kampus yang bersih dan transparan kembali diperkuat melalui pelaksanaan penilaian Zona Integritas (ZI) pada Kamis (18/6). Kegiatan yang berlangsung di Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), serta Fakultas Ilmu Sosial (FIS) ini menjadi langkah strategis untuk memastikan layanan publik di lingkungan kampus berjalan akuntabel, bebas

Penilaian yang dilakukan oleh tim Inspektorat Jenderal tersebut diikuti pimpinan fakultas dan jajaran terkait. Kegiatan ini bertujuan mendorong terwujudnya predikat Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM), sekaligus memperkuat budaya integritas di lingkungan perguruan tinggi.



Lebih dari sekadar pemenuhan indikator penilaian, program Zona Integritas memberikan manfaat nyata bagi sivitas akademika dan masyarakat. Melalui penerapan prinsip transparansi dan antigratifikasi, layanan pendidikan, administrasi, dan pengelolaan sumber daya diharapkan semakin profesional, adil, serta terhindar dari praktik penyalahgunaan wewenang.

Tim penilai dari Inspektorat Jenderal menegaskan bahwa penguatan integritas merupakan fondasi penting dalam membangun kepercayaan publik terhadap institusi pendidikan tinggi. “Upaya untuk meningkatkan integritas kampus salah satunya adalah dengan menghilangkan gratifikasi dari seluruh elemen kampus,” ujarnya.

Di Fakultas Ilmu Sosial (FIS), berbagai inovasi telah dilakukan untuk mengampanyekan budaya antigratifikasi. Dekan FIS, Dr. Ari Sapto, M.Hum., menjelaskan bahwa fakultasnya secara aktif melaksanakan kampanye publik baik secara daring maupun luring.

“Kami melaksanakan public campaign secara daring dan luring. Kami juga memberlakukan lemari gratifikasi untuk menyimpan souvenir yang nantinya diberikan kepada pelapor gratifikasi sebagai bentuk

apresiasi terhadap budaya integritas,” ujarnya.

Menurut Ari, internalisasi program antigratifikasi tidak dapat dilakukan secara instan. Fakultas perlu membangun pemahaman bersama melalui proses identifikasi, edukasi, dan sosialisasi mengenai berbagai bentuk gratifikasi serta langkah-langkah pencegahannya kepada seluruh sivitas akademika.

Di tengah upaya tersebut, FIS juga menghadapi tantangan akibat kebijakan efisiensi anggaran pada 2025. Kondisi tersebut berdampak pada pelaksanaan sejumlah program, termasuk pemenuhan indikator Zona Integritas.

“Pada tahun 2025 kami mengalami efisiensi dana yang cukup besar, sementara saat itu program studi baru terus bertambah dan tuntutan layanan tetap tinggi,” kata Ari.

Selain keterbatasan anggaran, tantangan lain muncul dari kebijakan yang tidak memungkinkan kenaikan Uang Kuliah Tunggal (UKT) mahasiswa serta berkurangnya ketersediaan sumber daya manusia karena sejumlah dosen sedang menempuh studi lanjut di luar negeri.

Pewarta: Zahra Medina Nur Alia – Internship Humas UM

Sinergi UM dan UNISA Afrika Selatan Buka Peluang Riset Global



Pretoria – Memperluas jejaring akademik di tingkat internasional, Universitas Negeri Malang (UM) kembali menegaskan komitmennya sebagai perguruan tinggi berdaya saing global melalui kerja sama strategis dengan University of South Africa (UNISA). Kolaborasi yang dibahas dalam pertemuan bilateral pada Senin (22/6) tersebut tidak hanya memperkuat hubungan antarlembaga, tetapi juga membuka peluang riset bersama, pertukaran mahasiswa dan dosen, hingga penyelenggaraan konferensi internasional yang berorientasi pada pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs).

Pertemuan tingkat tinggi tersebut menjadi langkah nyata UM dalam memperluas kemitraan internasional yang memberikan manfaat langsung bagi peningkatan kualitas pendidikan, pengembangan riset, serta penguatan kapasitas sumber daya manusia di tingkat global. Kerja sama ini difokuskan pada implementasi SDG 4 (Quality Education), SDG 7 (Affordable and Clean Energy), SDG 13 (Climate Action), dan SDG 17 (Partnerships for the Goals). Delegasi UM dipimpin langsung oleh Rektor UM, Prof. Dr. Hariyono, M.Pd didampingi Wakil Rektor II, Prof. Dr. Adi Atmoko, M.Si., M.Pd., Wakil Rektor III, Prof. Dr. Markus Diantoro, M.Si Direktur Kantor Urusan Internasional Dr. Sari Karmina, serta Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial, Abdul Kodir, S.Sosio, M.Sosio.

Sementara itu, delegasi UNISA dipimpin oleh Prof. Boitumelo Senokoane selaku Acting Executive Director, Department of Institutional Advancement. Turut hadir jajaran pimpinan strategis UNISA yang membidangi pengembangan institusi, riset, inovasi, keberlanjutan, internasionalisasi, hingga keuangan. Kehadiran para pemangku kepentingan dari kedua universitas menunjukkan keseriusan dalam membangun kemitraan jangka panjang yang berdampak nyata bagi pengembangan pendidikan tinggi di kedua negara.

Dalam pertemuan tersebut, kedua institusi berhasil

menyepakati empat program kerja sama strategis yang akan menjadi fondasi kolaborasi ke depan.

Kesepakatan pertama adalah pelaksanaan matching grant untuk riset energi terbarukan. Melalui skema pendanaan bersama ini, UM dan UNISA akan mendorong lahirnya penelitian kolaboratif yang menghasilkan inovasi teknologi ramah lingkungan sekaligus mendukung transisi menuju energi bersih. Program ini diharapkan mampu meningkatkan produktivitas riset internasional, memperluas publikasi bereputasi, serta menghadirkan solusi ilmiah terhadap tantangan energi global.

Kerja sama kedua berfokus pada mobilitas mahasiswa internasional. Sebagai implementasi awal, UNISA akan mengirimkan dua mahasiswa Fakultas Ekonomi untuk mengikuti program student exchange di UM. Program tersebut memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperoleh pengalaman belajar lintas budaya, meningkatkan kompetensi akademik, memperluas jejaring internasional, serta memperkuat kemampuan komunikasi dalam lingkungan global.

Selain mobilitas mahasiswa, kedua universitas juga menyepakati program pertukaran dosen melalui skema faculty member exchange. Melalui program ini, dosen dari kedua institusi akan saling mengajar pada kelas internasional sekaligus berperan sebagai external examiner. Kolaborasi tersebut diyakini mampu meningkatkan mutu pembelajaran, memperkaya perspektif akademik, memperkuat kolaborasi penelitian, serta meningkatkan kualitas penjaminan mutu pendidikan tinggi.

Kesepakatan strategis lainnya adalah penyelenggaraan Joint Conference on Climate Change yang dijadwalkan berlangsung pada 27–30 Oktober 2026 di Durban, Afrika Selatan. Konferensi internasional ini akan menjadi wadah bagi akademisi, peneliti, dan praktisi dari berbagai negara untuk bertukar gagasan serta menghasilkan rekomendasi ilmiah dalam menghadapi tantangan perubahan iklim yang semakin kompleks.

Kolaborasi UM dan UNISA diharapkan tidak hanya menghasilkan kerja sama administratif, tetapi juga memberikan dampak nyata bagi pengembangan ilmu pengetahuan, peningkatan kualitas lulusan, penguatan inovasi riset, serta terbukanya peluang kolaborasi internasional yang lebih luas. Sinergi lintas benua ini sekaligus memperkuat posisi UM sebagai perguruan tinggi yang aktif membangun jejaring global untuk menjawab berbagai tantangan pembangunan berkelanjutan.



UM Antar Mahasiswa Thailand Kuasai Bahasa dan Budaya Nusantara

Malang — Universitas Negeri Malang (UM) kembali menunjukkan komitmennya dalam memperkuat internasionalisasi pendidikan melalui Program Study Abroad Walailak University 2026. Setelah menjalani pembelajaran intensif selama enam bulan, sebanyak 13 mahasiswa dari Walailak University, Thailand, berhasil mencatatkan capaian membanggakan dalam penguasaan bahasa Indonesia dan pemahaman budaya Nusantara. Program yang dikelola oleh Pusat Studi Bahasa dan Budaya Indonesia (PSBBI) UM tersebut resmi ditutup pada Kamis (11/6) di Aula AVA Gedung D14 Lantai 2 FS UM.

Keberhasilan para mahasiswa asing ini menjadi bukti bahwa program internasional tidak hanya meningkatkan kompetensi bahasa, tetapi juga memperkuat pemahaman lintas budaya yang semakin dibutuhkan di era global. Selama mengikuti program, peserta mempelajari bahasa Indonesia secara intensif sekaligus mendalami berbagai aspek budaya Indonesia melalui kegiatan akademik maupun praktik kebudayaan.

Direktur PSBBI UM, Prof. Dr. Gatut Susanto, M.M., M.Pd., menyampaikan apresiasi atas perkembangan peserta selama mengikuti program. Menurutnya, mahasiswa Walailak University menunjukkan peningkatan kemampuan berbahasa Indonesia yang signifikan serta mampu beradaptasi dengan lingkungan akademik dan sosial di Indonesia.

“Kerja sama dengan Walailak University telah berlangsung sejak tahun 2010 dan kini memasuki tahun ke-16. Kami bersyukur program ini terus berjalan dan memberikan manfaat bagi kedua institusi,” ujar Gatut.

Ia menjelaskan, program tersebut tidak hanya menjadi sarana pembelajaran bahasa bagi mahasiswa asing, tetapi juga menjadi ruang pertukaran pengetahuan, pengalaman, dan nilai budaya antara Indonesia dan Thailand. Melalui interaksi lintas negara, mahasiswa memperoleh pengalaman internasional yang dapat memperkuat kompetensi global mereka.

Manfaat program juga dirasakan langsung oleh peserta. Selain meningkatkan keterampilan komunikasi dalam bahasa Indonesia, mahasiswa memperoleh pengalaman hidup di lingkungan budaya yang berbeda. Pengalaman tersebut dinilai mampu memperluas wawasan internasional, meningkatkan kemampuan adaptasi, serta membangun rasa saling menghargai terhadap keberagaman budaya.

Perwakilan Walailak University, Pensri Panich, mengungkapkan bahwa perkembangan mahasiswa selama mengikuti program berlangsung sangat cepat. Menurutnya, pembelajaran yang diterima di UM memberikan dampak positif terhadap kemampuan akademik maupun pengembangan karakter peserta.

“Dalam enam bulan, mahasiswa kami berkembang sangat pesat. Mereka tidak hanya belajar bahasa Indonesia, tetapi juga memperoleh pengalaman budaya yang berharga selama berada di Indonesia,” tuturnya.

Suasana penutupan program berlangsung meriah melalui penampilan elektif gamelan dan tari tradisional Indonesia yang dibawakan langsung oleh mahasiswa Walailak University. Penampilan tersebut menjadi representasi keberhasilan peserta dalam memahami sekaligus mengapresiasi budaya Indonesia setelah mengikuti proses pembelajaran selama satu semester.

Kemampuan menampilkan kesenian tradisional Indonesia di hadapan sivitas akademika menunjukkan bahwa pembelajaran yang diterima tidak berhenti pada aspek teoritis, melainkan juga mampu mendorong penguasaan praktik budaya secara langsung. Hal ini menjadi indikator keberhasilan program dalam membangun pemahaman lintas budaya yang lebih mendalam.

Melalui program Study Abroad ini, UM dan Walailak University terus memperkuat kolaborasi internasional di bidang pendidikan, bahasa, dan kebudayaan. Kerja sama tersebut diharapkan mampu membuka lebih banyak peluang pertukaran mahasiswa, penelitian bersama, serta pengembangan jejaring akademik global di masa mendatang.

Program ini juga sejalan dengan tujuan Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya SDG 4 (Pendidikan Berkualitas) melalui penyediaan pengalaman belajar internasional yang inklusif dan bermutu, serta SDG 17 (Kemitraan untuk Mencapai Tujuan) melalui penguatan kolaborasi pendidikan tinggi antara Indonesia dan Thailand guna mendorong pertukaran pengetahuan dan pemahaman antarbangsa.

Pewarta: Catharina Apriliandari Andreanti – Internship Humas UM
Fotografer: Lingga Guritno – Internship Humas UM



Bersama Sumitomo Foundation, UM Perkuat Internasionalisasi Riset

Malang – Universitas Negeri Malang (UM) memperkuat komitmennya dalam internasionalisasi pendidikan tinggi melalui penyelenggaraan Focus Group Discussion (FGD) bertajuk *Strategies for Securing International Grants from Sumitomo Foundation* pada Jumat (12/6) di Ruang Sidang Senat Graha Rektorat Lantai 9 UM. Kegiatan ini menjadi wadah bagi dosen dan peneliti untuk memperluas wawasan mengenai peluang hibah penelitian internasional dan kolaborasi riset global.

Forum yang menghadirkan perwakilan Sumitomo Foundation Jepang ini menjadi ruang strategis bagi sivitas akademika untuk memahami peluang pendanaan riset internasional sekaligus memperluas kerja sama penelitian lintas negara.

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UM, Prof. Aji Prasetyo Wibawa, S.T., M.T., Ph.D., menegaskan bahwa hibah internasional memiliki peran penting dalam meningkatkan daya saing penelitian perguruan tinggi di tingkat global.

“International grants are not only sources of funding, they are bridges that connect our local wisdom with global challenges,” ujar Aji.

Menurutnya, akses terhadap hibah internasional tidak hanya memberikan dukungan pendanaan bagi penelitian, tetapi juga membuka peluang kolaborasi dengan akademisi dan lembaga riset dunia. Melalui kolaborasi tersebut, hasil penelitian yang berangkat dari potensi dan kearifan lokal dapat berkontribusi dalam menjawab berbagai tantangan global.

Dalam sesi pemaparan, perwakilan Sumitomo Foundation, Takashi Harashima, menjelaskan berbagai program hibah yang dapat diakses oleh peneliti di kawasan Asia, khususnya melalui skema Japan-Related Research Project. Ia memaparkan bahwa periode pendaftaran hibah tahun fiskal 2026 akan dibuka pada 1 September hingga 31 Oktober 2026 dan seluruh proses pengajuan dilakukan secara daring melalui sistem resmi Sumitomo Foundation.

“Please pay attention to the selection criteria and prepare a proposal that clearly demonstrates its contribution and impact,” kata Harashima.

Ia menekankan bahwa proposal penelitian yang memiliki dampak sosial, pendekatan interdisipliner, serta kontribusi nyata terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan kesejahteraan masyarakat memiliki peluang lebih besar untuk memperoleh pendanaan.

Selain memperoleh informasi mengenai mekanisme pendaftaran dan kriteria seleksi, peserta juga mendapatkan pemahaman tentang penyusunan proposal yang kompetitif di tingkat internasional. Pengetahuan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kapasitas dosen dan peneliti UM dalam mengakses sumber pendanaan global yang selama ini menjadi salah satu faktor penting dalam pengembangan riset berkualitas.

Pewarta: Catharina Apriliandari A. – Internship Humas UM
Fotografer: Lingga Guritno – Internship Humas UM

INFORMASI

Bingung? Butuh Informasi?

SEMUA BISA TANYA DI SATU NOMOR SAJA!

Jadwal Layanan?

Butuh Informasi UM?

Mau Konsultasi Layanan?

Mau Sampaikan Pengaduan?

Helpdesk UM SATU NOMOR
081 333 444 00

Satu pintu layanan informasi, konsultasi, pengaduan, dan permohonan lainnya di UM.

Dosen **Tenaga Kependidikan** **Mahasiswa** **Masyarakat Umum**

www.um.ac.id [@universitasnegerimalang](https://www.instagram.com/universitasnegerimalang) [UM_1954](https://www.facebook.com/UM_1954) [Universitas Negeri Malang - UM](https://www.youtube.com/UniversitasNegeriMalangOfficial) [UniversitasNegeriMalangOfficial](https://www.tiktok.com/UniversitasNegeriMalangOfficial)



Universitas Negeri Malang

Jl. Semarang 5 Malang 65145
Telp. (0341) 551312

Website : www.um.ac.id
Email : humas@um.ac.id
Youtube : [UniversitasNegeriMalangOfficial](https://www.youtube.com/UniversitasNegeriMalangOfficial)
Instagram : [@universitasnegerimalang](https://www.instagram.com/universitasnegerimalang)
X : [UM_1954](https://twitter.com/UM_1954)
Facebook : [Informasi.UM](https://www.facebook.com/Informasi.UM)
Tiktok : [universitasnegerimalang](https://www.tiktok.com/universitasnegerimalang)

Dicetak Oleh: Penerbit UM, Telp (0341) 553 959

REDAKSI

Pengarah:
Hariyono

Penanggung Jawab:
Ahmad Munjin Nasih

Koordinator:
Achmad Murdiono

Pimpinan Redaksi:
Ifa Nursanti

Redaktur Pelaksana:
Nike Virgawati Yuarko

Staff Redaksi:
Sely Septi Kartika

Reporter:
Aliza Nur Sabila
Internship Humas

Pelaksana Sirkulasi:
Joko Wibowo

Editor:
Salmanudin Hafidz S

Layouter:
Ian Fajrin
Arif Fadlurrahman

Fotografer:
Ahmad Farhan S
Internship Humas